

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan mulai dari tanggal 10 Mei sampai tanggal 5 Juni 2012 yang bertempat di sekolah tepatnya di kantor bimbingan dan konseling. Waktu selama selama kurang lebih 1 bulan ini mencakup pencarian informasi mengenai peranan guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Karanggeneng Lamongan yang menjadi tempat penelitian tersebut.

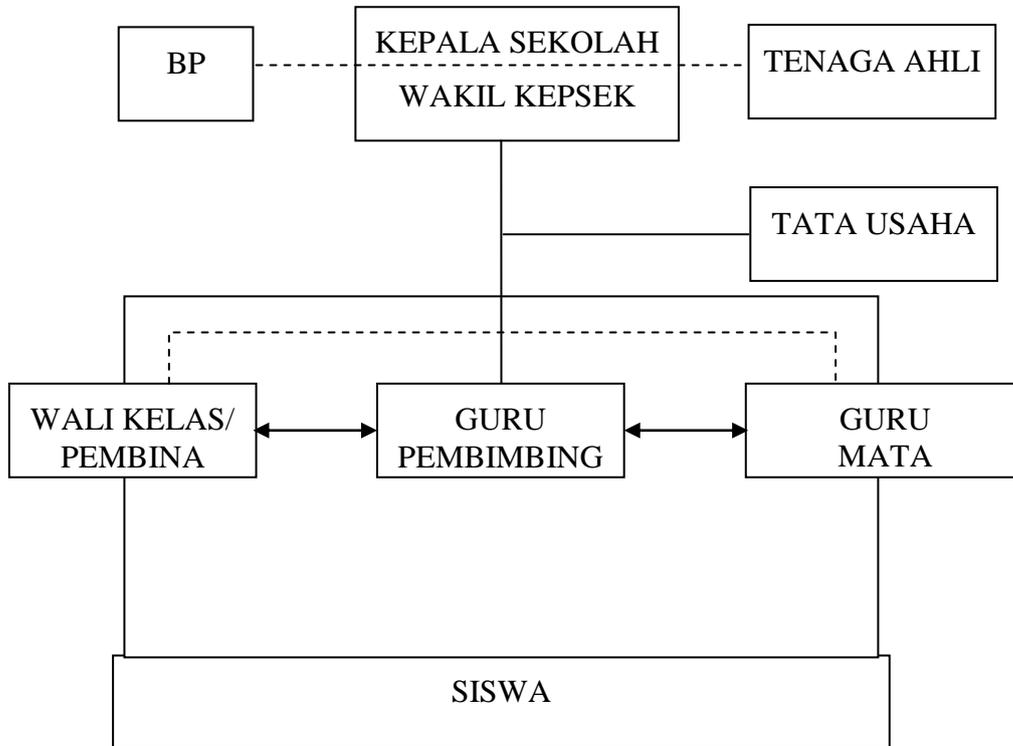
Pengambilan data berupa wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti sendiri, kecuali data-data yang bersifat administrative seperti jurnal siswa yang bermasalah, diperoleh melalui guru bimbingan dan konseling selaku subyek dalam melakukan penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, diantaranya pada awal rencana peneliti memilih koordinator bimbingan dan konseling yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Tapi karena koordinator bimbingan dan konselinya selalu sibuk pada saat penelitian berlangsung, maka peneliti memutuskan untuk yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah semua guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini yang berjumlah 4 orang. Koordinator bimbingan dan konselinya sibuk mengurus tukang dan administrasi tukang yang sedang membangun laboratorium IPA yang baru yang selalu keluar masuk kantor bimbingan dan konseling atau keluar masuk sekolah untuk membeli perlengkapan tukang tersebut. Koordinator bimbingan

dan konseling sekolah ini akhirnya berbicara dengan peneliti supaya yang dijadikan subyek dalam penelitian adalah semua guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini. Karena menurut beliau guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini mempunyai peran yang sama dan saling membantu apabila ada salah satu guru bimbingan dan konseling yang mengalami kesulitan dalam hal pekerjaan yang ada hubungannya dengan bimbingan dan konseling di sekolah. Peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam sekali waktu sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

a. Tabel 4.11 Organisasi Pelayanan BK SMPN 1 Karanggeneng

Lamongan



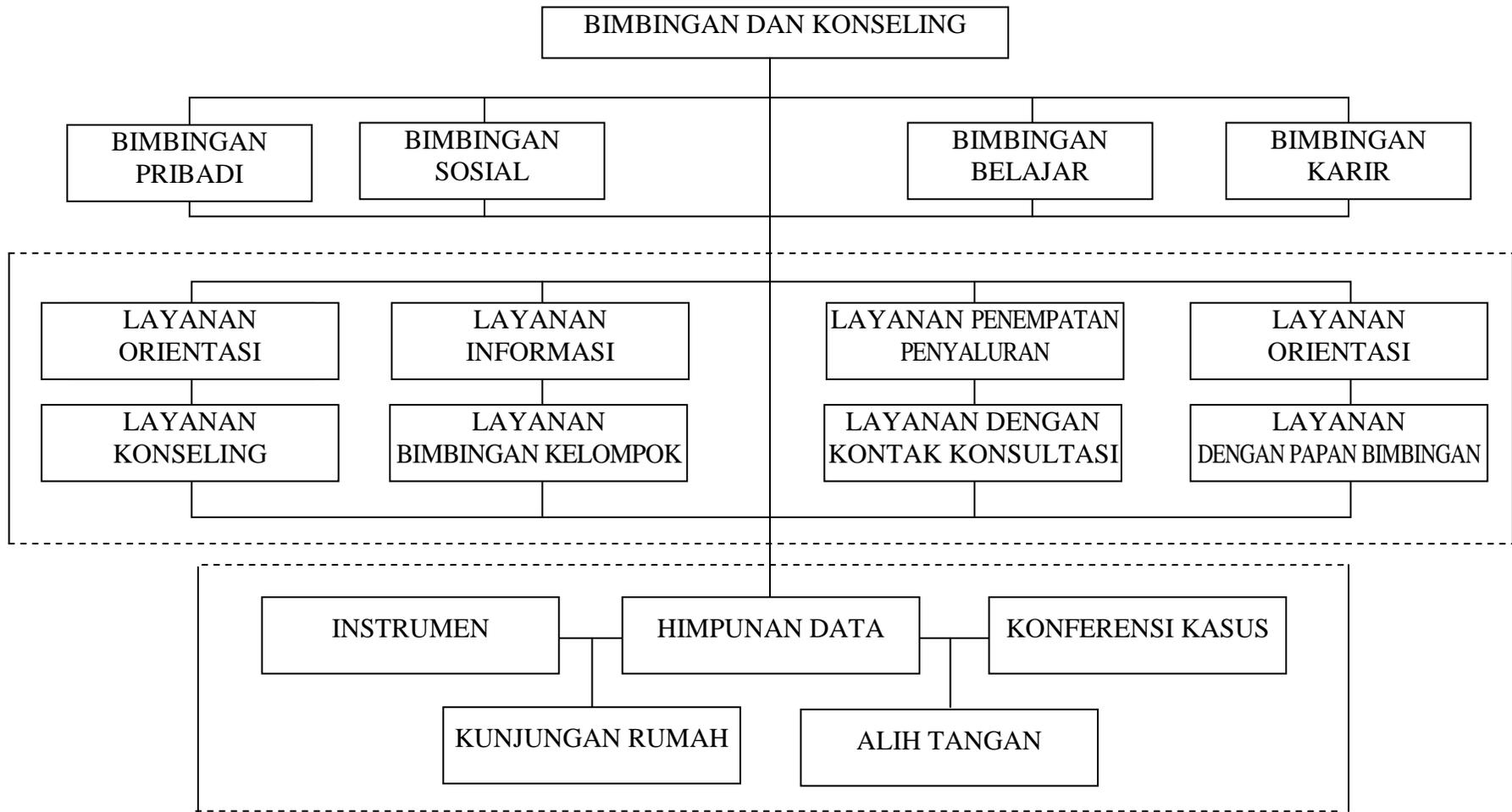
Keterangan:

————— : Garis komando

- - - - - : Garis koordinator

↔ : Garis konsultasi

b. Tabel 4.12 Layanan BK Pola 17 Plus SMPN 1 Karanggeneng Lamongan

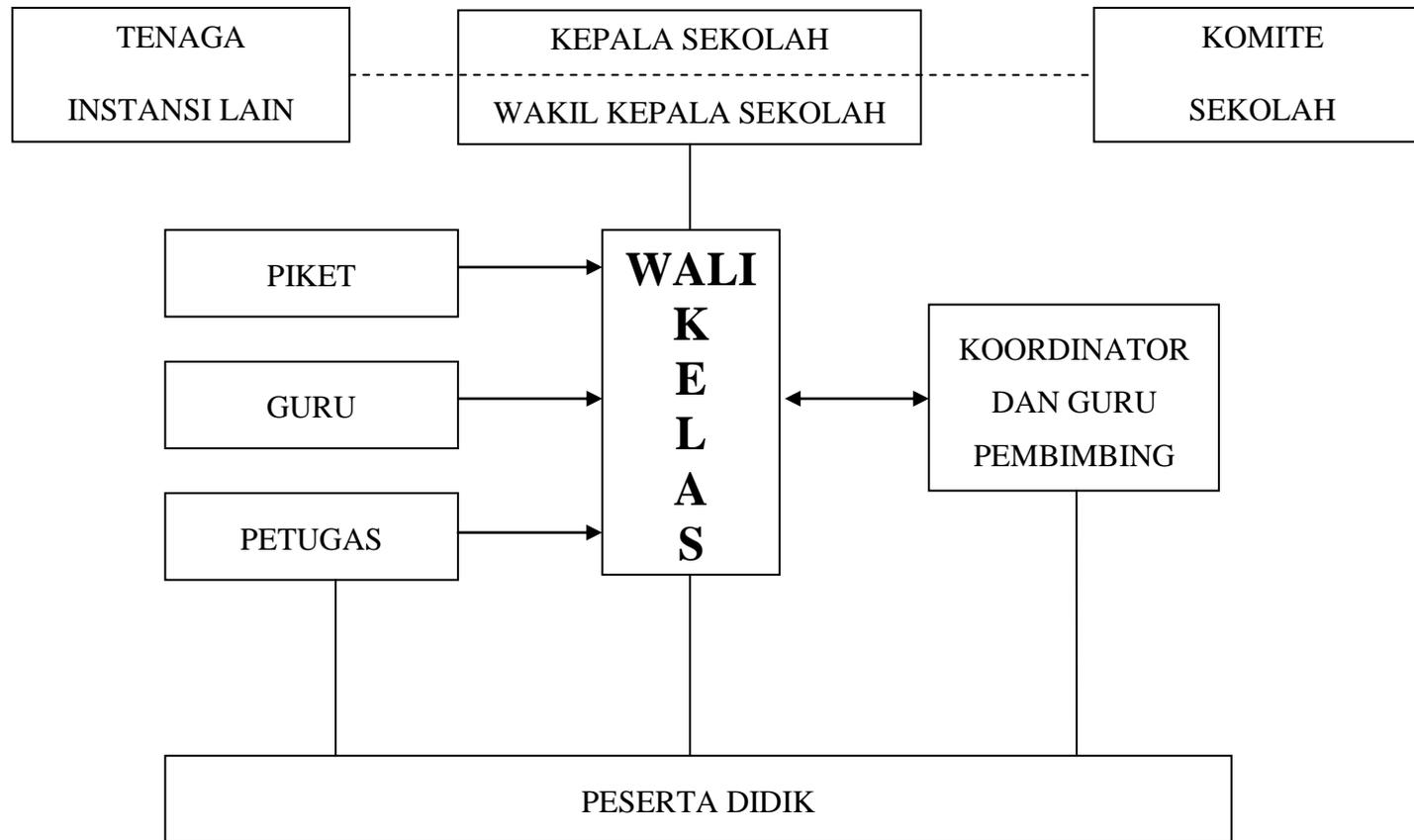


Keterangan:

————— : Garis keterkaitan

- - - - - : Garis kesatuan

c. Tabel 4.13 Mekanisme Pelayanan Siswa Bermasalah SMPN 1 Karanggeneng Lamongan

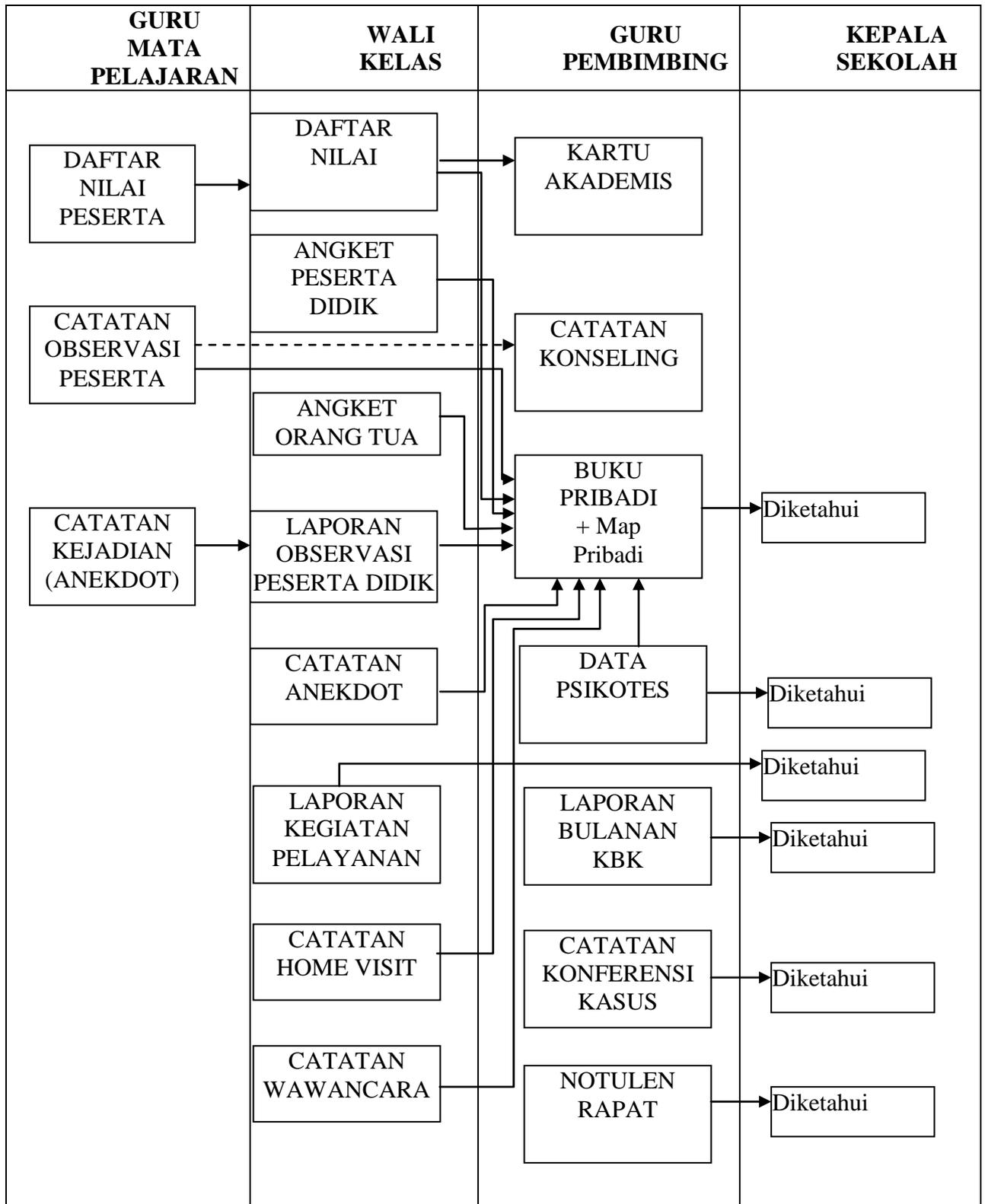


Keterangan :

———— : Garis koordinasi

————> : Garis Informasi

d. Tabel 4.14 Mekanisme Kerja BK SMPN 1 Karanggeneng Lamongan



Tabel 4.15 Jadwal Kegiatan Observasi dan Wawancara

No.	Waktu	Kegiatan
1	Hari Kamis, Tanggal 10 Mei 2012	Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling
2	Hari Jum'at, Tanggal 18 Mei 2012	Menyerahkan surat izin penelitian skripsi ke sekolah dan sedikit wawancara dengan koordinator Bimbingan dan Konseling
3	Hari Rabu, Tanggal 23 Mei 2012	Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling
4	Hari Kamis, Tanggal 24 Mei 2012	Observasi di kantor Bimbingan dan Konseling
5	Hari Jum'at, Tanggal 25 Mei 2012	Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di kantor Bimbingan dan Konseling
6	Hari Senin, Tanggal 28 Mei 2012	Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, observasi dua siswa di ruang konsultasi tentang kasus mencuri
7	Hari Kamis, Tanggal 31 Mei 2012	Observasi di kantor Bimbingan dan Konseling dan wawancara siswa yang pernah ada kasus di sekolah
8	Hari Senin, Tanggal 04 Juni 2012	Observasi di kantor Bimbingan dan Konseling
9	Hari Selasa, Tanggal 05 Juni 2012	Observasi di kantor Bimbingan dan Konseling

Maka selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian dari subyek penelitian sebagai berikut.

Profil Subyek

Pemaparan atas hasil penelitian merupakan jawaban atas focus pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab I. sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menggambarkan sedikit profil subyek terlebih dahulu.

1. Profil Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Nama : DPI
NIP : 19610402 198303 1 015
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 02 April 1961
Alamat : Desa Sumberwudi Karanggeneng
Lamongan
Jabatan : Koordinator Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Terakhir : S1 BK dan S2 PAI
- b. Nama : DPS
NIP : 19650927 199802 1 001
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 27 September 1965
Alamat : Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan
Jabatan : Guru Pembimbing
Pendidikan Terakhir : S1 BK dan S2 IPS
- c. Nama : DBK
NIP : 19630509 200604 4 004
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 09 Mei 1963

Alamat : Desa Banjarmadu Karanggeneng
Lamongan

Jabatan : Guru Pembimbing

Pendidikan Terakhir : S1 BK

d. Nama : DPN

NIP : 19670317 200801 1 009

Tempat, Tanggal Lahir : -

Alamat : Desa Pucangrowo Kalitengah Lamongan

Jabatan : Guru Pembimbing

Pendidikan Terakhir : S1 Geografi

Subyek yang di ambil peneliti dalam penelitian ini adalah semua guru bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 1 Karanggeneng Lamongan. Rencana awal yang ingin peneliti ambil sebagai subyek adalah Koordinator bimbingan dan konselingnya saja. Tapi karena pekerjaan koordinator bimbingan dan konselingnya sibuk dan sering keluar kantor bimbingan dan konseling, maka koordinator bimbingan dan konseling menyuruh kepada peneliti untuk menggunakan guru bimbingan dan konseling yang lainnya yang ada di SMPN 1 Karanggeneng Lamongan untuk dijadikan subyek juga. Wawancara yang digunakan peneliti tidak bisa terstruktur pada satu subyek saja (satu guru bimbingan dan konseling). Peneliti menggunakan pedoman wawancaranya kepada semua guru bimbingan dan konseling yang ada di kantor dan yang kelihatannya tidak sibuk.

2. Profil siswa yang pernah bermasalah

Nama Lengkap : GDS
Nama Panggilan : G
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Sumberwudi Karanggeneng Lamongan
Tempat, Tgl Lahir : Lamongan, 17 Juni 1999
Usia : 13 Tahun
Agama : Islam
Kelas : VII G
Pendidikan : SMPN 1 Karanggeneng Lamongan
Anak Ke- : 2 dari 3 bersaudara

G merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, ia berasal dari keluarga yang sederhana. Adik G masih bersekolah TK, sedangkan kakaknya barusan saja lulus SMA di sekolah dekat tempat tinggalnya. G dirumah tinggal bersama ibu dan kedua saudaranya karena ayahnya bekerja merantau ke Pulau Kalimantan sebagai tukang kayu. Ayah G biasanya pulang ke kampung halaman atau pulang ke rumah tiga bulan sekali. Ibu G bekerja sebagai ibu rumah tangga saja yang mengurus rumah dan mengurus anak-anaknya. G salah satu siswa kelas VII G yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah atau sering membuat masalah di sekolah yang menyebabkannya di panggil ke Bimbingan dan Konseling (BK). G melakukan semua masalah itu pada waktu masih semester satu.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Berikut ini gambaran peranan guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Karanggeneng Lamongan.

Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling

a. Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah

Salah satu tugas guru bimbingan dan konseling (subyek) adalah membantu siswa menyelesaikan masalah. Subyek menjelaskan kasus yang sering terjadi pada siswa adalah siswa yang terlambat masuk kelas dan pulang sekolah sebelum bel berbunyi. Berikut penjelasan subyek.

“siswa terlambat masuk sekolah atau kelas dan siswa yang pulang sebelum bel berbunyi”.W.23.5.2012.27

“macam-macam sebabnya, salah satunya disebabkan karena siswa tersebut memilih-milih motor temannya, maksudnya ingin menumpang temannya yang juga berangkat ke sekolah yang mengendarai motor bagus, siswa tersebut tidak mau menumpang motor temannya yang menurutnya jelek”.W.23.5.2012.28

Guru bimbingan dan konseling (subyek) mempunyai peran membantu menyelesaikan masalah siswa. Berikut penjelasan subyek.

“aslinya yang menangani kasus siswa itu bukan guru BK tapi petugas tata tertib sekolah, guru BK itu hanya membantu menyelesaikan kasus atau masalahnya. Guru BK itu ibarat dokter yang mempunyai perawat”. W.23.5.2012.30

Siswa yang mempunyai masalah atau yang melanggar tata tertib di sekolah (seperti terlambat masuk sekolah) tidak langsung dibawa atau ditangani subyek tapi ditangani petugas tata tertib terlebih dahulu, kemudian diserahkan kepada wali kelas siswa, kalau wali kelas tidak

bisa memecahkan masalahnya baru kemudian dibawa ke guru bimbingan dan konseling. Berikut penjelasan subyek.

“biasanya siswa itu di tangani wali kelasnya dulu, apabila wali kelasnya tidak mampu menyelesaikannya, wali kelas tersebut datang ke guru BK untuk meminta bantuan menyelesaikan kasus atau masalah siswa tersebut”.
W.23.5.2012.31

Hasil observasi yang mendukung pernyataan tersebut.

“Subyek menjelaskan sebenarnya kalau ada siswa yang melakukan kasus di sekolah seharusnya dibawa ke petugas ketertiban sekolah setelah itu di bawa ke wali kelas dan wali kelas tersebut langsung mengadukannya ke BK. Guru BK itu hanya membantu saja. CHO.1.1.50”

“Subjek menjelaskan kalau ada siswa yang melakukan kasus disekolah dan langsung dibawa ke BK, itu salah besar. Kalau setiap ada kasus atau masalah siswa langsung dibawa ke BK itu diibaratkan BK sebagai tempat sampah. CHO.1.1.51”

Subyek pernah menangani kasus seorang siswa kelas tiga pernah menghamili kakak kelasnya yang beda sekolah. Tindakan yang di ambil guru bimbingan dan konseling adalah tidak langsung mengeluarkan siswa tersebut tapi terlebih dahulu mencarikan siswa tersebut sekolah yang baru sebelum siswa tersebut dikeluarin dari sekolah yang sekarang. Berikut penjelasan subyek dari hasil observasi.

“Subyek menjelaskan, kalau ada siswa yang terkena kasus seperti itu jangan langsung dikeluarkan dari sekolah, tapi kita terlebih dahulu harus mencarikan sekolah baru buat siswa tersebut sebelum siwa tersebut di keluarin dari sekolah yang sekarang, setelah kita sudah dapat sekolahnya kita pindahkan siswa tersebut ke sekolah baru yang mau menerima atau yang kita dapat itu. CHO.1.1.19”

- b. Menyajikan dan melaksanakan program pengajaran atau kegiatan sekolah

Subyek ada jam masuk kelas untuk memberi materi pelajaran kepada siswa yang disebut bimbingan siswa. Jam bimbingan dan konseling ini dimasuki subyek setiap kelas satu kali dalam seminggu selama satu jam pelajaran. Berikut penjelasan subyek.

“ada, satu kali dalam satu minggu masing-masing kelas”.
W.25.5.2012.37

“ya materi tentang BK atau disebut bimbingan siswa”.
W.25.5.2012.39

Subyek juga memegang atau membawa absen setiap kelas. Kalau ada siswa yang ingin minta atau mengambil absen kelas bisa langsung datang ke kantor guru bimbingan dan konseling. Seperti hasil observasi berikut.

“Sekitar pukul 10.20 WIB, subyek mengambil absen kelas karena ada siswa yang minta absen tersebut.
CHO.1.1.7”

Ketika pintu kantor sudah terbuka, subyek segera masuk kantor bimbingan dan konseling untuk meletakkan berkas-berkas yang dibawanya dan mengambil absen kelas untuk dibawa sekalian masuk kelas untuk mengisi jam pelajaran. Seperti hasil observasi berikut.

“Subyek (guru BK (pembantu)) masuk kantor BK untuk meletakkan berkas yang dibawanya diatas meja kerjanya, kemudian subyek keluar kantor BK dengan membawa absen kelas karena ada jam mengajar. CHO.1.1.46”

Subyek juga melayani siswa yang ingin membeli buku kitab perkembangan dengan harga yang murah Rp.5000.

“Subyek mengambilkan buku (kitab) perkembangan, karena ada siswa yang membutuhkan. CHO.1.1.5”

“Subyek mengambilkan bebarapa buku (kitab) perkembangan, karena ada beberapa siswa yang membutuhkannya lagi. CHO.1.1.9”

c. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun konseling individual

Melaksanakan bimbingan kelompok maupun kelompok merupakan salah cara yang dilakukan subyek untuk membantu siswa menyelesaikan masalah melalui kegiatan kelompok. Berikut penjelasan subyek.

“layanan konseling atau bimbingan kelompok itu minimal 3 siswa. Cara kerjanya adalah semua siswa yang ingin dikonseling itu dikumpulin semua, kemudian masing-masing siswa disuruh menulis masalah apa yang sedang di alaminya di lembaran kertas, kemudian kertas itu dikumpulin kepada konselor. Setelah terkumpul semua, konselor memilih masalah yang paling berat sampai paling ringan yang dialami siswa. Konselor menangani masalah siswa yang paling berat dulu, setelah masalah yang berat itu selesai, konselor menangani masalah berikutnya (masalah yang ringan). Konselor menangani masalah-masalah siswa itu secara bertahap, tidak bisa ditangani secara bersama-sama”. W.23.5.2012.12

Metode konseling individual dilakukan subyek untuk membantu siswa secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi). Dengan perkataan lain pemberian bantuan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara subyek dengan siswa. Berikut penjelasan dari subyek.

“yang layanan konseling individual itu dilakukan oleh konselor dengan satu orang konseli. Kalau masalah siswa

bersifat rahasia, maka konseling dilakukan di tempat yang tertutup, misalnya di ruang konseling dan kalau sifatnya tidak rahasia, maka konseling bisa dilakukan dimana saja”.

W.23.5.2012.11

- d. Melayani orang tua atau wali peserta didik yang mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya

Subyek melayani proses bantuan teknis untuk orang tua siswa atau wali peserta didik. Konsultasi ini jenis layanan yang tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada siswa, tetapi melayani siswa melalui bantuan yang diberikan kepada orang tua siswa. Ada orang tua siswa yang ingin konsultasi tentang nilai ujian anaknya. Berikut penjelasan dari subyek.

“tidak juga, yang terakhir itu ada orang tua siswa yang datang ke BK karena ingin mengerti kenapa nilai ujian anaknya bisa turun tidak seperti waktu ujian-ujian biasanya”.

W.23.5.2012.14

Subyek melayani orang tua atau wali peserta didik mengadakan konsultasi tentang anaknya. Orang tua siswa mencari informasi tentang masalah kasus mencuri yang sedang dialami anaknya ketika di acara pameran pendidikan di kabupaten Lamongan kepada subyek. Berikut data hasil observasi yang menyatakan kalau subyek melayani orang tua atau wali peserta didik yang mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.

“Subyek menemui ayah NH di ruang tamu BK dan menjelaskan tentang kasus yang dialami NH. CHO.1.1.31”

“Subyek menjelaskan kepada ayah NH, kasus yang dialami NH termasuk kasus spontan karena yang mengambil atau mencuri kaos di pameran adalah temannya kemudian kaos

tersebut dilempar ke NH, kemudian NH langsung memasukkannya kedalam tas, karena NH takut, NH kembali ke stand pameran tempat kaos tersebut untuk membayarnya sebesar Rp.20.000. CHO.1.1.32”

Subyek melayani orang tua atau wali peserta didik mengadakan konsultasi tentang anaknya. Subyek meminta kepada orang tua siswa untuk bekerjasama dalam mendidik anaknya agar menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik. Karena sebentar lagi siswa-siswa yang ada di sekolah juga akan menghadapi UAS, ujian yang menentukan siswa bisa naik kelas atau sebaliknya, tinggal kelas. Berikut data hasil observasi yang menyatakan kalau subyek melayani orang tua atau wali peserta didik yang mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.

“Subyek menjelaskan kepada ayah NH untuk minta kerjasamanya mendidik dan mengawasi anak-anak supaya rajin bersekolah, karena sebentar lagi UAS dan kenaikan kelas juga. CHO.1.1.36”

Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

a. Bersifat Preventif

Guru bimbingan dan konseling belum melaksanakan fungsinya yang bersifat preventif ini. Selama penelitian berlangsung, belum atau tidak ditemukan data yang menjelaskan tentang guru bimbingan dan konseling menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa yang bersifat preventif.

b. Bersifat Preservatif

Guru bimbingan dan konseling membantu siswa (subyek) melaksanakan tugas pertumbuhan atau membantu subyek dalam proses belajarnya. Berikut seperti penjelasan subyek.

“kalau bertanggung jawab untuk membantu siswa melaksanakan tugas pertumbuhan itu sudah, seperti kemarin ada siswa yang datang ke guru BK karena nilai ujiannya jelek padahal sebelumnya mendapatkan nilai yang bagus”.
W.31.5.2012.62

Ketika subyek melakukan kasus atau melanggar peraturan tata tertib sekolah yang akhirnya dibawa ke kantor bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menasehati subyek supaya tidak melakukan kasus itu lagi dan supaya menjaga keadaan yang sudah baik itu. Seperti penjelasan subyek sebagai berikut.

“awalnya tanya kepada saya kenapa sampai melakukan masalah tersebut kemudian guru BK menasehati saya supaya tidak melakukan masalah itu lagi”. W.31.5.2012.64

Subyek juga memberikan saran kepada guru bimbingan dan konseling supaya lebih baik lagi dalam menangani kasus-kasus yang ada di sekolah, meskipun guru bimbingan dan konseling sudah lumayan baik dalam menangani masalah atau kasus siswa. Seperti penjelasan subyek sebagai berikut.

“lebih halus dan lebih baik lagi dalam menangani kasus siswa”. W.31.5.2012.65

c. Bersifat Korektif

Subyek (siswa) pernah melakukan kasus atau melanggar tata tertib sekolah yaitu membobol pagar tembok sekolah sehingga menyebabkan

subyek masuk bimbingan dan konseling untuk dikonseling guru bimbingan dan konseling karena kasus yang dilakukan ini tidak dapat dipecahkan sendiri penyelesaiannya. Kasus ini dilakukan ssubyek pada waktu masih semester satu. Berikut penjelasan subyek.

“membobol pagar tembok belakang sekolah, memecahkan kaca jendela kelas, mengganggu teman bermain pada jam istirahat”. W.31.5.2012.18

Subyek melakukan kasus ini tidak sendirian tapi bersama ketiga temannya lain yang ketiga temannya tersebut sudah tidak bersekolah di SMPN 1 Karanggeneng lagi tapi ketiganya temannya tersebut sudah lulus dari SMP. Berikut penjelasan subyek.

“nggak sendirian kok kak, tapi dengan tiga teman saya yang lain. W.31.5.2012.20

“nggak kak, mereka sekarang sudah SMA tapi alumni sekolah sini juga”. W.5.2012.21

Kasus membobol pagar tembok sekolah ini dilakukan subyek pada waktu sore hari, keadaan sekolah sudah sepi karena jam belajar sekolah sudah selesai. Seperti penjelasan subyek.

“tidak kak, tapi sore hari sekitar pukul 15.30 WIB dan keadaan lingkungan sekolah sudah sepi karena sudah pada pulang semua”. W.31.5.2012.21

Subyek melakukan kasus ini karena ia di ajak teman-temannya. Ia tidak berani menolak ajakan teman-temannya karena ia takut dimarahi dan dipukuli oleh teman-temannya tersebut. Berikut penjelasan subyek.

“ saya di ajak ketiga teman-teman saya kak”. W.31.5.2012.23

“ya saya takut di pukulin sama mereka kak, jadi saya mau saja”. W.31.5.2012.25

Subyek bertemu dengan ketiga temannya itu tidak sengaja. Ketika subyek pulang beli bensin, ia lewat jalan belakang sekolah yang di belakang sekolah tersebut sudah ada ketiga temannya tersebut yang akan melakukan salah satu perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah. Berikut penjelasan subyek.

“tidak kak, saya ketemu mereka itu ketika saya pulang dari membeli bensin, pulangnyanya saya lewat jalan belakang sekolah. Ketika lewat, saya di panggil sama mereka karena mereka tahu kalau saat ini saya bersekolah di sekolah ini. Saya berhenti dan mereka menyuruh saya supaya saya membantu membobol pagar tembok itu”. W.31.5.2012.26

Subyek melakukan kasus membobol pagar tembok sekolah tersebut menggunakan alat bantu batu yang diambilnya di sekitar lokasi kejadian (sekolah). Berikut penjelasan subyek.

“menggunakan batu saja kak”. W.31.5.2012.27

Subyek (siswa) tidak hanya melakukan satu macam kasus saja pada waktu dia masih semester satu. Jenis kasus kedua yang pernah dia lakukan adalah memecahkan kaca jendela kelasnya. Seperti penjelasan subyek berikut.

“saya pernah memecahkan kaca jendela kelas juga”. W.31.5.2012.39

Dia melakukan kasus yang kedua ini juga tidak sendirian tapi dia melakukannya bersama satu temannya yang masih satu kelas sama dia. Berikut penjelasan subyek.

“sama satu teman saya”. W.31.5.2012.40

Subyek melakukan kasus ini karena keadaan pintu kelas waktu terkunci, dia tidak bisa masuk kelas yang akhirnya dia mengambil cara memecahkan kaca jendela kelas supaya dia bisa masuk ke dalam kelas. Berikut penjelasan subyek.

“Terpaksa saya melakukannya, karena keadaan pintu kelas pada waktu itu terkunci dan saya tidak bisa masuk karena saya sebelumnya izin kepada gurunya mau ke kamar mandi, tapi sebelum saya kembali ke kelas, pintunya terkunci karena teman-teman disuruh mengerjakan tugas oleh guru dan pada waktu itu ditinggal guru keluar kelas”. W.31.5.2012.43

Subyek melakukannya tidak dengan tangan kosong tapi menggunakan alat bantu. Berikut penjelasan subyek.

“menggunakan kayu balok”. W.31.5.2012.44

Karena kasus di sekolah ini mengakibatkan ada satu korban yaitu tangan teman subyek terluka, meskipun lukanya tidak begitu parah. Subyek sendiri tidak mengalami luka. Seperti penjelasan subyek.

“tangan teman saya berdarah terkena pecahan kaca jendelanya”. W.31.5.2012.47

Subyek juga pernah melakukan kasus lain. Dia melakukan bermacam-macam kasus pada waktu dia kelas satu (kelas tujuh) pada waktu dia masih semester satu yang mengakibatkan dia masuk ke bimbingan dan konseling dan dikonseling oleh guru bimbingan dan konseling.

“iya kak ada, saya sering mengganggu teman saya bermain pada waktu jam istirahat sekolah”. W.31.5.2012.50

Subyek melakukan kasus yang ketiga ini yaitu menjahili teman-teman laki-lakinya, dia tidak melakukannya pada teman perempuannya.

Pada waktu jam istirahat itu dia iseng saja sama teman laki-lakinya.

Berikut penjelasan subyek.

“mengambil topi teman saya dan membuangnya”.
W.31.5.2012.53

2. Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang peran guru bimbingan dan konseling berdasarkan pemaparan data yang telah disampaikan di atas.

a. Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah

Tugas guru bimbingan dan konseling (subyek) adalah memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah. Bantuan ini penting sekali agar masalah siswa tidak berlarut dan siswa tersebut bisa mengikuti proses belajarnya dengan baik. Subyek merupakan pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling sekolah yang memiliki pendidikan yang memadai dalam bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa agar siswa menjadi pribadi yang mandiri.

Berikut penjelasan guru bimbingan dan konseling.

“aslinya yang menangani kasus siswa itu bukan guru BK tapi petugas tata tertib sekolah, guru BK itu hanya membantu menyelesaikan kasus atau masalahnya. Guru BK itu ibarat dokter yang mempunyai perawat”. W.23.5.2012.30

Subyek sering membantu menyelesaikan masalah siswa yang terlambat masuk sekolah atau masuk kelas dan membantu menyelesaikan masalah siswa yang pulang sekolah sebelum bel

berbunyi. Siswa yang mempunyai masalah atau yang melanggar tata tertib di sekolah (seperti terlambat masuk sekolah) tidak langsung dibawa atau ditangani guru bimbingan dan konseling tapi ditangani petugas tata tertib terlebih dahulu, kemudian diserahkan kepada wali kelas siswa, kalau wali kelas tidak bisa menyelesaikan masalahnya, baru kemudian dibawa ke guru bimbingan dan konseling. Berikut penjelasan guru bimbingan dan konseling.

“siswa terlambat masuk sekolah atau kelas dan siswa yang pulang sebelum bel berbunyi”.W.23.5.2012.27

“macam-macam sebabnya, salah satunya disebabkan karena siswa tersebut memilih-milih motor temannya, maksudnya ingin menumpang temannya yang juga berangkat ke sekolah yang mengendarai motor bagus, siswa tersebut tidak mau menumpang motor temannya yang menurutnya jelek”.W.23.5.2012.28

“biasanya siswa itu di tangani wali kelasnya dulu, apabila wali kelasnya tidak mampu menyelesaikannya, wali kelas tersebut datang ke guru BK untuk meminta bantuan menyelesaikan kasus atau masalah siswa tersebut”. W.23.5.2012.31

- b. Menyajikan dan melaksanakan program pengajaran atau kegiatan sekolah

Subyek ada jadwal jam masuk kelas untuk memberi materi pelajaran kepada siswa yang disebut materi bimbingan siswa. Jam bimbingan dan konseling ini dimasuki subyek setiap per kelas satu kali dalam seminggu selama satu jam pelajaran setiap masing-masing kelas. Berikut penjelasan guru bimbingan dan konseling.

“ya materi tentang BK atau disebut bimbingan siswa”. W.25.5.2012.39

Di dalam kantor bimbingan dan konseling juga tersedia banyak buku (kitab) perkembangan (bimbingan dan konseling), buku-buku ini disediakan guru bimbingan dan konseling untuk semua siswa. Perkembangan ini salah satu jenis pelajaran yang disampaikan guru bimbingan dan konseling ketika ada materi bimbingan siswa dikelas. Kalau ada siswa yang ingin membeli buku perkembangan, siswa dapat datang langsung ke kantor bimbingan dan konseling dan subyek akan melayani siswa yang ingin membeli buku kitab perkembangan tersebut. Berikut hasil observasinya.

“Subyek mengambilkan bebarapa buku (kitab) perkembangan, karena ada beberapa siswa yang membutuhkannya lagi. CHO.1.1.9”

c. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun konseling individual

Subyek melakukan metode bimbingan kelompok ini untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu (seorang siswa). Berikut penjelasan guru bimbingan dan konseling.

“layanan konseling atau bimbingan kelompok itu minimal 3 siswa. Cara kerjanya adalah semua siswa yang ingin dikonseling itu dikumpulin semua, kemudian masing-masing siswa disuruh menulis masalah apa yang sedang di alaminya di lembaran kertas, kemudian kertas itu dikumpulin kepada konselor. Setelah terkumpul semua, konselor memilih masalah yang paling berat sampai paling ringan yang dialami siswa. Konselor menangani masalah siswa yang paling berat dulu, setelah masalah yang berat itu selesai, konselor menangani masalah berikutnya (masalah yang ringan).

Konselor menangani masalah-masalah siswa itu secara bertahap, tidak bisa ditangani secara bersama-sama".
W.23.5.2012.12

Subyek melakukan metode konseling individual ini dalam upaya pemberian bantuan yang diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara pembimbing dengan siswa. Berikut penjelasan guru bimbingan dan konseling.

“yang layanan konseling individual itu dilakukan oleh konselor dengan satu orang konseli. Kalau masalah siswa bersifat rahasia, maka konseling dilakukan di tempat yang tertutup, misalnya di ruang konseling dan kalau sifatnya tidak rahasia, maka konseling bisa dilakukan dimana saja”.
W.23.5.2012.11

- d. Melayani orang tua atau wali peserta didik yang mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya

Subyek melayani proses penyediaan bantuan teknis untuk orang tua siswa. Konsultasi ini jenis layanan yang tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan kepada orang lain (orang tua). Subyek melayani orang tua atau wali peserta didik yang mengadakan konsultasi tentang kasus mencuri anak didiknya ketika di pameran pendidikan. Subyek meminta kepada orang tua siswa untuk bekerjasama dalam mendidik anaknya agar menjadi anak yang

mempunyai kepribadian yang baik. Karena sebentar lagi siswa-siswa yang ada di sekolah juga akan UAS, ujian yang menentukan siswa bisa naik kelas atau sebaliknya, tinggal kelas. Berikut hasil observasinya.

“Subyek menemui ayah NH di ruang tamu BK dan menjelaskan tentang kasus yang dialami NH. CHO.1.1.31”

“Subyek menjelaskan kepada ayah NH, kasus yang dialami NH termasuk kasus spontan karena yang mengambil atau mencuri kaos di pameran adalah temannya kemudian kaos tersebut dilempar ke NH, kemudian NH langsung memasukkannya kedalam tas, karena NH takut, NH kembali ke stand pameran tempat kaos tersebut untuk membayarnya sebesar Rp.20.000. CHO.1.1.32”

e. Fungsi guru bimbingan dan konseling bersifat preservative

Guru bimbingan dan konseling mempunyai fungsi atau usaha untuk menjaga keadaan atau kondisi siswa yang sudah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik. Ketika subyek (siswa) melakukan kasus atau melanggar peraturan tata tertib sekolah yang akhirnya dibawa ke kantor bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menasehati subyek agar tidak melakukan kasus itu lagi dan supaya menjaga keadaan yang sudah baik. Berikut penjelasan siswa.

“kalau bertanggung jawab untuk membantu siswa melaksanakan tugas pertumbuhan itu sudah, seperti kemarin ada siswa yang datang ke guru BK karena nilai ujiannya jelek padahal sebelumnya mendapatkan nilai yang bagus”. W.31.5.2012.62

f. Fungsi guru bimbingan dan konseling bersifat korektif

Guru bimbingan dan konseling mempunyai fungsi untuk mengadakan konseling kepada siswa atau anak didik yang mengalami

kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Subyek (siswa) pernah melakukan kasus atau melanggar tata tertib sekolah yaitu membobol pagar tembok sekolah sehingga menyebabkan subyek masuk bimbingan dan konseling untuk dikonseling guru bimbingan dan konseling karena kasus yang dilakukan ini penyelesaiannya tidak dapat dipecahkan sendiri. Ketika subyek dikonseling guru bimbingan dan konseling di ruang konseling, subyek menjelaskan kalau kasus ini dilakukannya bersama ketiga temannya yang ketiga temannya tersebut sudah lulus dari SMPN 1 Karanggeneng, kasus ini dilakukan subyek dengan menggunakan batu yang dipukul-pukulkan ke pagar tembok sekolah tersebut sampai jebol atau rusak. Kemudian subyek dan ketiga temannya tersebut disuruh guru bimbingan dan konseling untuk mengganti kerusakannya yaitu memperbaiki pagar tembok yang rusak tersebut sampai selesai dan baik seperti semula. Berikut penjelasan siswa.

“membobol pagar tembok belakang sekolah, memecahkan kaca jendela kelas, mengganggu teman bermain pada jam istirahat”. W.31.5.2012.18

C. Pembahasan

Tupoksi guru bimbingan dan konseling (subyek) di sekolah adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dan membantu siswa dalam melaksanakan tugas pertumbuhan dan perkembangannya. Tugas pertumbuhannya itu meliputi tugas siswa didalam proses belajarnya di

sekolah, dan tugas perkembangannya itu meliputi aspek fisik dan aspek psikis siswa. Hal ini tampak ketika subyek di sekolah menjelaskan tentang tugas pertumbuhan, subyek menjelaskan kalau ada perbedaan antara siswa zaman sekarang dengan zaman terdahulu dalam melaksanakan tugas pertumbuhannya di sekolah. Siswa sekarang kalau selesai ujian itu tidak ada yang bertanya subyek tentang nilai ujian yang didapat. Padahal kalau ada siswa yang mendapat nilai kurang baik maka siswa tersebut bisa berkonsultasi dengan subyek, subyek akan mengarahkan supaya bisa mendapat nilai yang baik dengan cara memotivasi siswa supaya rajin belajar atau tidak mengerjakan sesuatu yang tidak bermanfaat, seperti waktunya dihabiskan hanya untuk bermain-main saja. Subyek juga menjelaskan kalau ada siswa yang mendapat nilai yang baik dan masih berkonsultasi kepada subyek, subyek akan memberi masukan kepada siswa tersebut supaya bisa mempertahankan nilai yang sudah diperoleh tapi juga jangan mudah puas dengan nilai yang sudah didapatkan dan tetap rajin belajar supaya bisa mempertahankan prestasinya tersebut.

Subyek juga menjelaskan tentang maksud tugas perkembangan siswa yang dimaksud meliputi aspek fisik dan psikis. Subyek di sekolah pernah menangani dua siswa yang mempunyai masalah dengan fisiknya. Dua siswa ini berjenis kelamin perempuan dan mempunyai masalah yang sama yaitu kelebihan berat badan (kegemukan). Kedua siswa ini minder dan tidak PD (percaya diri) dengan teman-teman yang lain karena bentuk fisiknya. Siswa yang pertama berhasil di tangani oleh siswa. Setelah di konseling atau diberi masukan-masukan oleh subyek siswa ini menjadi tidak minder lagi dan

menjadi PD. Ketika ada lomba di sekolah, siswa ini ikut lomba menyanyi meskipun tidak menjadi juara. Siswa ini juga sempat mengikuti olimpiade di tingkat kabupaten, dan berhasil menjadi juara. Ini membuktikan kalau siswa ini sudah tidak memperlmasalahkannya bentuk fisiknya dan tidak minder lagi (psikisnya sudah tidak ada masalah). Siswa yang kedua tidak berhasil ditangani oleh subyek. Meskipun sudah dikonseling tapi siswa ini masih tetap saja minder dengan teman-teman yang menurutnya mempunyai bentuk tubuh yang sempurna dibandingkan dengan dirinya. Karena dia masih merasa minder dan sering mengurung diri di kelas (ada masalah dengan psikisnya), lama kelamaan siswa ini keluar dari sekolah. Pihak keluarga siswa ini akhirnya mencoba memindahkannya ke sekolah yang baru. Tapi di sekolah yang baru, siswa ini masih saja minder dan mengurung diri di kelas, tidak pernah berkumpul atau bermain dengan teman-temannya, sama pada waktu bersekolah di sekolah yang pertama. Akhirnya siswa ini keluar lagi dari sekolah yang kedua. Setelah kejadian itu, keluarganya tidak menyekolahkaninya lagi.

Terkait dengan tugas subyek di sekolah adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, subyek sering membantu menyelesaikan masalah siswa karena wali kelas siswa yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan masalah anak didiknya tersebut. Anak didik yang kesulitan dalam memecahkan masalah sudah barang tentu menjadi kewajiban bagi guru pembimbing atau konselor untuk membantunya dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya. Ketidak mampuan anak dalam mengatasi

masalah biasanya berangkat dari ketidakmampuannya dalam mengidentifikasi masalah. Oleh karena itu, dalam bimbingan dan konseling anak didik tidak dibantu begitu saja dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, tetapi dibantu dalam mengidentifikasi masalahnya (Azzet, 2011).

Dari beberapa penjelasan yang dijelaskan oleh subjek, subjek juga melaksanakan metode bimbingan kelompok maupun konseling individual dalam membantu menyelesaikan masalah siswa. Subyek sering membantu menyelesaikan masalah siswa ketika siswa-siswa selesai ujian, biasanya selesai ujian UAS banyak siswa yang nilainya kurang mencukupi (kurang baik), jadi subyek disin akan membantu bagaimana nilai siswa-siswa tersebut setidaknya bisa bertambah atau berubah menjadi lebih baik.

Cara bimbingan kelompok ini dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama. Sedangkan metode konseling individual merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan subyek kepada siswa secara individual dan langsung bertatap muka. Masalah-masalah yang dipecahkan atau diselesaikan melalui teknik konseling adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi (Thohirin, 2007).

Walgito (2010) mengemukakan bahwa fungsi guru bimbingan dan konseling menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif. (1). Preventif: untuk menjaga jangan sampai siswa-siswa mengalami kesulitan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. (2). Preservatif: untuk menjaga keadaan yang sudah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik. Subyek melayani siswa yang berkonsultasi tentang hasil nilai ujian yang didapatkan sekarang tidak sebaik hasil nilai ujian yang pertama atau terdahulu. (3). Korektif: untuk mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Subyek pernah menangani atau menyelesaikan kasus siswa tentang membobol pagar tembok sekolah dan siswa yang memecahkan kaca jendela kelas. Dalam kasus ini subyek mengkonseling siswa terlebih dahulu alasan kenapa sampai melakukan kasus yang jelas-jelas melanggar peraturan tata tertib sekolah ini atau subyek memberikan bantuan secara maksimal dalam mengidentifikasi masalah yang kemudian bisa diselesaikan. Siswa berperan aktif dalam mengatasi masalahnya sendiri.

Fungsi guru bimbingan dan konseling yang bersifat preventif belum terlaksana atau belum kelihatan selama peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian. Ini terjadi karena siswa yang ada di sekolah belum pernah melaksanakan kasus atau masalah yang menyebabkan guru bimbingan dan konseling melaksanakan fungsi yang bersifat preventif ini. Guru bimbingan

dan konseling yang ada di sekolah ini menggunakan dua fungsi untuk menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa yaitu fungsi preservatif dan korektif dan satu fungsi yang preventif belum dipakai guru bimbingan dan konseling selama penelitian ini berlangsung (Walgito, 2010).